

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI  
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII  
DI SMP NEGERI 20 KERINCI**

**SKRIPSI**



**DISUSUN OLEH :**

**PANDAN BIRU**  
**1710201028**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**(IAIN) KERINCI**

**2021M/1443H**

**Dr. MUHAMMAD YUSUF, S.Ag. M.Ag**

Sungai Penuh, Juni 2021

**Dr. PRISTIAN HADI PUTRA, M.Pd**

Kepada Yth :

DOSEN INSTITUT AGAMA

Bapak Rektor IAIN Kerinci

ISLAM NEGERI

Di :

(IAIN) KERINCI

Sungai Penuh

### NOTA DINAS

Asalamuaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: PANDAN BIRU, NIM 1710201028 yang berjudul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 20 KERINCI , telah dapat diajukan dan dimunaqaysahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut. Kiranya di terima dengan baik. Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

Wasalamualikum, Wr. Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. MUHAMMAD YUSUF, S.Ag.M.Ag

Dr. PRISTIAN HADI PUTRA , M.Pd

NIP. 19700505 196803 1006

NIP.19870705 201903 1005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pandan Biru  
Nim : 1710201028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci .

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII di SMP Negeri 20 Kerinci belum pernah di acukan untuk mendapat kelar akademik pada perguruan tinggi .
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu .

Sungai Penuh, Juni 2021

Yang menyatakan,



**PANDAN BIRU**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**  
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos.37112  
Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi saudara PANDAN BIRU, NIM. 1710201028, dengan judul “**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN KELAS VIII DI SMP NEGERI 20 KERINCI**”, ini telah dimunaqasahkan oleh sidang institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari kamis tanggal 2 September 2021, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 2 September 2021

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) KERINCI**  
Ketua Sidang

**Dr. NUZMI SASFERI, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19780605 200604 1001**

Penguji I,

**Drs. H. DARSI, M.PdI**  
**NIP. 19660209 200003 1005**

Penguji II,

**ALI MARZUKI ZEBUA, M.Pd.I.**  
**NIP. 19880504 201801 1001**

Pembimbing I,

**Dr. MUHAMMAD YUSUF, S.Ag.m.Ag**  
**NIP. 19700505 196803 1006**

Pembimbing II,

**Dr. PRISTIAN HADI PUTRA, M.Pd**  
**NIP.19870705 201903 1005**

iv

## ABSTRAK

### **Pandan Biru (2021) : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 20 Kerinci**

Adapun latar belakang dalam penelitian ini adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Apa Saja Kesulitan Membaca Al-Qur'an yang dialami siswa kelas VIII di SMPN 20 Kerinci, (2) Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMPN 20 Kerinci, (3) Apa Saja Kendala Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMPN 20 Kerinci ?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas VIII di SMP Negeri 20 Kerinci,

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pendekatan kualitatif berdasarkan pada tenologis, subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Kerinci.

Pengumpulan data dilaksanakan melalui, observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data menggunakan model miles dan huberman yang terdiri dari tiga tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data, dan penarikan kesimpulan, dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, diskusi, trigulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru melakukan lima peran dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas VIII di SMP Negeri 20 Kerinci hal ini ditunjukkan Oleh: (1) Guru sebagai sumber belajar, (2) Guru Sebagai Fasilitator, (3) Guru Sebagai demontator dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, (4) guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an (5) guru mengevaluasi hasil belajar siswa .

Adapun kesulitan membaca Al-Qur'an yang di alami siswa kelas VIII terdiri dari tiga komponen yaitu : (1) Kesulitan dalam menyebutkan hurufnya ada beberapa ayat yang bunyinya agak sama (2) Kesulitan dalam memahami tajwidnya panjang pendeknya (3) Kesulitan dalam memahami perubahan bentuk huruf hijayah bersambung . sedangkan kendala guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Kerinci adalah (1) Pengaruh negatif pergaulan luar sekolah (2) pengaruh dalam dasarnya siswa yang memang belum baca Al-Qur'an (3) kurang nya perhatian dan bimbingan orang tua .

## ABSTRACT

Pandan Biru (2021): The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Difficulties in Reading the Qur'an at SMP Negeri 20 Kerinci.

The background in this research is that there are still many student errors in reading the Qur'an, for example there are some students who are still not fluent in recitation such as stammering in reading the verses of the Qur'an, have not been able to practice reading mad correctly, namely sometimes mad readings are not read long and what should be short are read long.

The formulation of the problem in this study are (1) What are the difficulties in learning to Read the Qur'an experienced by class VIII students at SMPN 20 Kerinci, (2) What is the role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Difficulties in Reading Al-Qur'an in Class VII students in SMPN 20 Kerinci, (3) What are the obstacles for PAI teachers in overcoming difficulties in learning to read the Qur'an for seventh grade students at SMPN 20 Kerinci?

This study aims to describe students' difficulties in reading the Qur'an and describe the teacher's role in overcoming difficulties in reading the Qur'an class VIII at SMP Negeri 20 Kerinci,

This research uses a qualitative approach with descriptive research type, a qualitative approach based on tenology, the subject of this research is the principal, PAI teacher and class VIII students at SMP Negeri 20 Kerinci.

Data collection is carried out through observation, interviews, and documentation, data analysis using the Miles and Huberman model which consists of three stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, checking or checking the validity of the data, and drawing conclusions, carried out by extending participation, discussion , trigulation.

The results of the study show that overall teachers perform five roles in overcoming difficulties in reading the Qur'an in class VIII at SMP Negeri 20 Kerinci this is indicated by: (1) Teachers as learning resources, (2) Teachers as facilitators, (3) Teachers As a demonstrator by using various teaching methods, (4) the teacher provides guidance to students who have difficulty in reading the Qur'an (5) the teacher evaluates student learning outcomes.

The difficulty in reading the Qur'an experienced by class VIII students consists of three components, namely: (1) Difficulty in pronouncing the letters there are several verses that sound somewhat the same (2) Difficulty in understanding the length and short recitation of tajwid (3) Difficulty in understanding changes hijayah letter form continues. while the teacher's obstacles in overcoming the difficulty of reading the Qur'an at SMP Negeri 20 Kerinci are (1) the negative influence of out-of-school relationships (2) the influence on basically students who have not read the Koran (3) the lack of attention and guidance parent .

## نبذة مختصرة

دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على الصعوبات في قراءة القرآن في : Pandan Biru (2021) SMP Negeri 20 Kerinci

خلفية هذا البحث أنه لا يزال هناك الكثير من أخطاء الطلاب في قراءة القرآن ، على سبيل المثال هناك بعض الطلاب الذين ما زالوا لا يجيدون التلاوة مثل التلعثم في قراءة آيات من القرآن ، وعدم القدرة على ذلك. تدرب على القراءة المجنونة بشكل صحيح ، أي أن القراءات المجنونة أحياناً لا تقرأ طويلاً وما يجب أن يكون قصيراً يُقرأ مطوّلاً. SMPN 20 صياغة المشكلة في هذه الدراسة هي (١) ما هي الصعوبات التي يواجهها طلاب الفصل الثامن في الصعوبات في القراءة؟ - في قراءة القرآن ، (٢) ما هو دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في التغلب على Kerinci في التغلب (PAI) ما هي العقبات التي يواجهها معلمي (3) ، SMPN 20 Kerinci القرآن في طلاب الصف السابع في Kerinci؟ SMPN 20 Kerinci على الصعوبات في تعلم قراءة القرآن في طلاب الصف السابع في تهدف هذه الدراسة إلى وصف الصعوبات التي يواجهها الطلاب في قراءة القرآن ووصف دور المعلم في التغلب على SMP Negeri 20 Kerinci الصعوبات في قراءة القرآن الفصل الثامن في يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع البحث الوصفي ، وهو نهج نوعي قائم على علم الحياكة ، وموضوع هذا البحث SMP Negeri 20 Kerinci وطلاب الصف الثامن في PAI هو المدير ومعلم يتم جمع البيانات من خلال المراقبة والمقابلات والتوثيق وتحليل البيانات باستخدام نموذج الذي يتكون من ثلاث مراحل لتقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج والتحقق من صحة البيانات أو التحقق منها واستخلاص النتائج ، نفذت من خلال توسيع نطاق المشاركة والمناقشة والتحفيز. تظهر نتائج الدراسة أن المعلمين بشكل عام يؤدون خمسة أدوار في التغلب على الصعوبات في قراءة القرآن للفصل ، ويشار إلى ذلك من خلال: (١) المعلمون كمصادر تعليمية ، (٢) المعلمون SMP Negeri 20 Kerinci الثامن في كيميسرين ، (٣) المعلمون كمدرسين باستخدام طرق تدريس مختلفة ، (٤) يقدم المعلم التوجيه للطلاب الذين يجدون صعوبة في قراءة القرآن. (٥) يقوم المعلم بتقييم نتائج تعلم الطلاب. تتكون صعوبة قراءة القرآن التي يعاني منها طلاب الصف الثامن من ثلاثة مكونات ، وهي: (١) صعوبة في نطق الحروف هناك عدة آيات تبدو متشابهة إلى حد ما (٢) صعوبة فهم التجويد في الطول والقصير (٣). استمرار صعوبة SMP Negeri 20 فهم التغييرات في شكل خطاب الهجرة. بينما عقبات المعلم في التغلب على صعوبة قراءة القرآن في هي (١) التأثير السلبي للتنشئة الاجتماعية خارج المدرسة (٢) التأثير على الطلاب الذين لم يقرؤوا القرآن Kerinci (٣) نقص من اهتمام وتوجيه الوالدين.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَنِي مِنْ أُمَّةٍ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul **“Peran PAI Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 20 Kerinci ”** merupakan tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak . untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Dr. H. Asa’ari, M.Ag Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
2. Bapak Dekan Dr. Hadi Candra, M.Pd dan Wakil Dekan Dr. Saaduddin, M.PdI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
3. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, S.Pd, M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Ali Marzuki Zebua, M.Pd.I sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag sebagai Pembimbing I yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Pristian hadi, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sekolah SMP Negeri 20 Kerinci bapak Mahdin S.Pd yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kepada bapak dan ibu ananda (nusyadi dan jasmarni) yang telah memberikan arahan dan dukungan yang penuh dalam menyusun skripsi ini .

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan yang merupakan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Sungai Penuh 2 September 2021



**PANDAN BIRU**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTO</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Defenisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Guru Pendidikan Agama Islam .....	12
B. Kesulitan Belajar .....	19
C. Al-Qur'an .....	21
D. Penelitian Yang Relevan .....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	30
B. Data dan Sumber Data .....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	36
F. Metode Analisi Data .....	37
G. Keabsahan Data .....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SMP Negeri 20 Kerinci .....	40
B. Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Yang dialami Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 20 Kerinci .....	57
C. Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Kerinci.....	63
D. Kendala Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII di SMP Negeri 20 Kerinci .....	69

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-saran .....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 20 Kerinci tahun ajaran .....	50
2. Admistrasi SMP Negeri 20 Kerinci Tahun Pelajaran .....	52
3. Keadaan Tata usaha SMP Negeri 20 Kerinci Tahun Ajaran .....	53
4. Keadaan Peserta didik SMP Negeri 20 Kerinci Tahun .....	54
5. Dokumen dan Prasarana pendidikan .....	55



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kalam Allah yang tiadaandingannya (mukzizat) diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>1</sup> Al-Qur'an juga petunjuk Sang Pencipta bagi kemaslahatan hamba-Nya dan merupakan syariat langit yang diturunkan bagi penghuni bumi yang berlaku umum dan kekal yang menjamin semua kebutuhan manusia, baik masalah agama, kedunia, akidah, ibadah, maupun muamalah, kenegaraan, hukum, ekonomi, politik, perdamaian. Berkenaan dengan semua itu, Al-Qur'an memberi petunjuk secara benar dan bijaksana, tidak ada cacat dan keraguan dan benturan. firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan *mutawatir*, dan yang membacanya dipandang beribadah<sup>2</sup>. Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.<sup>3</sup>

Al-Qur'an diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan, Al-Qur'an telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), hlm. 15

<sup>2</sup> Masur Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 1

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 2

mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an.<sup>4</sup> Di era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi sekarang masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sendiri mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Al-Qur'an petunjuk yang sekaligus sebagai pedoman hidup dalam urusan duniawi dan ukhrawi sehingga tidaklah mengherankan jika kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an setiap menghadapi masalah kehidupan.

Disamping itu Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam serta sebagai dasar petunjuk di dalam berfikir berbuat dan beramal sebagai *khalifah* di muka bumi. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an tersebut, maka setiap manusia yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu *tajwidnya*), *makharijul huruf*, dan mempelajari baik yang tersurat maupun yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

## INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Sebagaimana janji Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Qamar pada ayat 22 yang berbunyi:



*Dan Sesungguhnya Telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?*<sup>6</sup>

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 529

<sup>5</sup> Mahmud Thalib, *fungsi dan fadhilah Membaca Al-Qur'an Nya*, (surakarta: kaffa media, 2005), hlm.11

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Nya*, ( CV Penerbit Diponegoro Bandung: 2010), hlm.528

Ayat tersebut di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitab nya. Namun demikian, dewasa ini banyak sekali di tengah masyarakat generasi muda Islam yang belum mampu atau bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an padahal bacaan Al-Qur'an termasuk juga bacaan dalam sholat.

Pemandangan lain yang cukup memperhatikan adalah akhir-akhir ini dirasakan kecintaan Al-Qur'an di kalangan umat Islam sendiri semakin menurun bahkan sebagian umat Islam kurang membaca Al-Qur'an pada saat berada di rumah, padahal mereka tahu membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang bernilai pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam sudah merasa tidak penting membaca Al-Qur'an, maka siapakah yang mau membaca Al-Qur'an kalau bukan orang Islam itu sendiri. Dapat diketahui bahwa setiap orang muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini.

Apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan berkembang dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini masyarakat muslim secara khusus orang tua ulama terutama guru di sekolah perlu kuatir dan perhatian terhadap anak-anak sebagai generasi penerus terhadap maju dan pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya pergeseran budaya hingga berpengaruh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, manusia di zaman ini cenderung lebih menekankan ilmu umum yang condong pada kepentingan dunia dan melupakan ilmu keagamaan sebagai tujuan di akhirat kelak. Ketidakpedulian manusia dalam belajar Al-Qur'an akan menjadi peningkatan buta

huruf Al-Qur'an yang pada akhirnya Al-Qur'an yang merupakan kalamullah tidak lagi dibaca ataupun dipahami apalagi diamalkan.<sup>7</sup>

Jadi sangatlah jelas tugas dan peran guru sangatlah kompleks dalam hal ini, seperti peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMPN 20 Kerinci peran guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur'an pada siswa.

Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran materi PAI dalam hal membaca Al-Qur'an khususnya di sekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah SMPN 20 Kerinci, hal itu disebabkan banyak faktor yaitu:

1. Tidak semua siswanya itu berasal dari Madrasah Ibtidaiyah.
2. Dari segi pemahaman materi berbeda antara siswa yang satu dan lainnya.
3. Tidak semua siswa lancar dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.
4. Siswa menganggap mata pelajaran PAI adalah momok yang paling menyulitkan untuk dipelajari atau untuk menerimanya. Dan tidak semua siswa menyukai mata pelajaran PAI khususnya membaca Al-Qur'an serta kurang sebuah motivasi belajar siswa.<sup>8</sup>

Persoalan yang sekarang terjadi adalah di SMPN 20 Kerinci, di sekolah tersebut merupakan sebuah lembaga yang menargetkan pada tiap siswanya untuk bisa membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti menyebutkan bahwa dari 25 siswa kelas VIII SMPN 20 terdapat 13 orang yang masih terbata-bata bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur'an, jadi pada saat ini gambaran dari peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an adalah

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 529

<sup>8</sup> Observasi, tanggal 2 november 2020

dengan mengajarkan tajwid terlebih dahulu lalu mengajarkan gaya dan irama guru PAI juga memberi tahu siswa untuk belajar tambahan mengaji di desa masing-masing guru PAI juga membawa anak muridnya untuk belajar mengaji di masjid agar bisa lebih tenang dan memahami bacaan Al-Qur'an.<sup>9</sup>

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menghadapi permasalahan yang tidak sedikit, jumlah jam pelajaran PAI hanya 2 jam dalam 1 minggu, guru dan metode pembelajaran yang terbatas, pembelajaran iqro' yang digabungkan semua menjadi pelajaran agama tidak ada pelajaran khusus iqro'. Mengenai input siswa yang beragam tersebut, bahwasanya ada siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an, ada yang belum lancar, dan ada yang buta terhadap huruf Al-Qur'an.

Di antara hal yang kurang memuaskan adalah masih banyak ditemui kesalahan siswa dalam membaca Al-Qur'an, misalnya ada beberapa siswa yang masih kurang lancar tajwidnya seperti terbata-bata dalam membaca ayat Al-Qur'an, belum mampu mempraktikkan bacaan mad dengan benar yaitu terkadang bacaan mad tidak dibaca panjang dan yang seharusnya pendek malah dibaca panjang. Siswa juga masih banyak melakukan kesalahan dalam membaca hukum bacaan yang dibaca dengung dan yang tidak dibaca dengung. Dalam membaca makhorijul hurufnya siswa masih belum bisa membedakan antara *س-ث* dan *ذ-ذ*, di samping itu juga mereka masih belum bisa melagukan dan melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan menarik.

Jika ingin berkomunikasi dengan Allah, maka harus bisa membaca Al-Qur'an, sebagai seorang muslim harus belajar untuk membaca Al-Qur'an sejak dini. Banyak faktor yang mempengaruhi kenapa seseorang tidak bisa membaca Al-

---

<sup>9</sup> Hafrizal, Guru PAI SMP Negeri 20 Kerinci, wawancara, 2 Desember 2020

Qur'an, seperti halnya yang penulis temukan di SMPN 20 Kerinci, banyak siswa yang belum bisa membaca Al Qur'an di karenakan banyak dari mereka mempunyai latar belakang yang tidak mendukung untuk belajar membaca Al-Qur'an, oleh karena itu diperlukan peran guru SMPN 20 Kerinci untuk mengajarkan tentang bahasa Allah yaitu Al-Qur'an. Maka dengan adanya hal ini diperlukan penelitian yang lebih lanjut dan nantinya dapat dijadikan bahan refleksi diri dan dapat memberikan suatu manfaat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Di SMPN 20 Kerinci.

### **B. Identifikas Masalah**

1. Siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an
2. Siswa masih belum bisa membedakan panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an
3. Kurangnya faktor pendukung siswa dalam membaca Al-Qur'an
4. Kurangnya peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apa saja kesulitan membaca Al-Qur'an yang dialami siswa kelas VIII di SMPN 20 Kerinci ?
2. Bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMPN 20 Kerinci?
3. Apa saja kendala guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMPN 20 Kerinci ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja kesulitan membaca Al-Qur'an yang di alami siswa kelas VIII di SMPN 20 Kerinci?
2. Untuk mengetahui bagaimana cara Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMPN 20 Kerinci ?
3. Untuk mengetahui Apa saja kendala guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di SMPN 20 Kerinci ?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca mahasiswa guru. Karena penelitian ini mengenai peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pembaca lainnya.
- b) Bagi sekolah yang masih banyak anak kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga dengan pedoman ini dapat mengatasi anak kesulitan membaca Al-Qur'an.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, peran guru PAI dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

#### **F. Definisi Operasional**

## 1. Pengertian Peran

peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan , maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.<sup>10</sup>

Dari pengertian diatas penelitian berpendapat bahwa pengertian peran merupakan suatu tindakan yang membatasi seseorang maupun suatu organisasi untuk melakukan suatu kegiatan berdasarkan tujuan dan ketentuan yang telah disepakati bersama agar dapat dilakukan dengan sebaik – baiknya.

## 2. Guru PAI

Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu tugas melaksanakan sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.<sup>11</sup>

Dari uraian diatas peneliti berpendapat guru PAI adalah guru yang ahli dalam agama dan mengajarkan peserta didik menjadi penerus bangsa yang paham agama dan penyelamat generasi bangsa.

## 3. Pengertian pendidikan agama Islam

---

<sup>10</sup> Syaoan Brigitte Lantaeda Florence Daicy j. Lengkong joorie m ruru, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon*, Vol. 04, No. 048, hlm. 2

<sup>11</sup> M. Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, Vol. 4 no. 2, 2016, hlm. 223

Menurut UU Sistem Pendidikan No.20 Tahun 2003 Bab I Pasal I ayat 1, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>12</sup>

Dari uraian diatas penulis berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam baik dari materi akademis maupun dari segi praktis.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Guru Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>12</sup> Lihat, *Republik Indonesia Undang-Undang SISDIKNAS* (Sistem Pendidikan Nasional) (UU RI No. 20 Th. 2003) (Cet. V; Jakarta: Sinar Grafika, 2013), hlm. 3

## 1. Guru

### a. Pengertian Guru

Pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru dalam pandangan masyarakat adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau, di mushola, di rumah, dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Menurut Sunardi, bahwa seorang guru yang ideal hendaknya dapat menerapkan kepanjangan dari Guru Itu sendiri, yaitu Gagasan, Usaha, Rasa, dan Utama. maksud nya adalah bahwa seorang guru harus memiliki gagasan atau ide kreatif agar peserta didiknya dapat lebih berkembang. Ide tersebut harus disertai dengan usaha yang maksimal untuk mengujudkannya. Ide dan usaha tersebut harus dilandasi dengan rasa atau empati sehingga ilmu yang dimiliki akan mengarahkan usaha yang positif.

kalau ketiganya sudah berjalan dengan baik maka keutamaan akan didapati.<sup>14</sup>

### b. Kedudukan Guru

Sebagaimana dikutip oleh Toto suharto, menyatakan :

---

<sup>13</sup> Heryansah, *Guru Adalah Manajer Sesungguhnya di Sekolah*, vol.1 no.1 januari 2018. Hlm. 120  
<sup>14</sup> <http://www.arhysinjai.com/2012/11/selamat> hari guru-nasonal.htm

Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah orang yang dinamakan orang besar di kolong langit ini, dan menyinari dirinya sendiri ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini.<sup>15</sup>

Allah berfirman dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 tentang penghargaan terhadap orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.



*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>16</sup>*

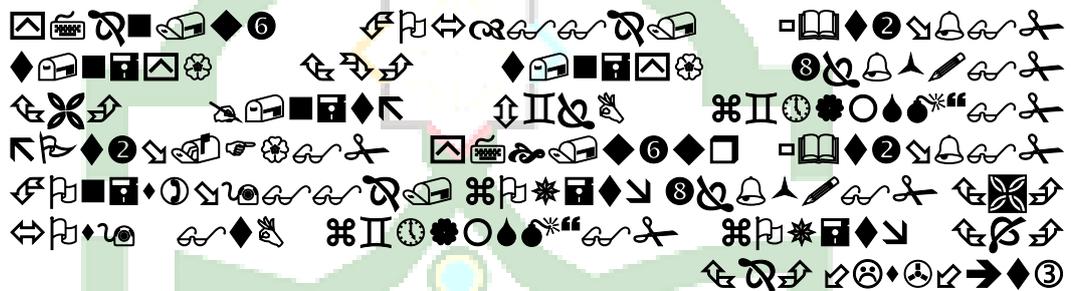
<sup>15</sup> Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (yogyakarta: Ar-Ruzz,2006), hlm. 199

<sup>16</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Diponegoro Bandung: 2010) hlm. 543

## 2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan Pendidikan Islam Ajaran pertama dalam Islam adalah ketika Jibril datang menemui Nabi Muhammad. yang ada di gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril bertanya kepada Nabi. membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surah al-Alaq ayat 1 sampai 5 adalah bukti bahwa kemunculan Islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai fondasi utama setelah iman, Islam dan ihsan.<sup>17</sup>

Yaitu terdapat pada makna ayat Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 :



*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.”<sup>18</sup>*

Dari ayat-ayat Al-Qur'an di atas setidaknya ada empat poin, yaitu pertama, manusia sebagai subjek dalam membaca, memperhatikan, merenungkan, meneliti dengan prinsip niat baik yang ditandai dengan menyebutkan nama Tuhan. Kedua, objek yang dibaca, diperhatikan, dan direnungkan, yaitu materi dan proses penciptaan menjadi manusia yang sempurna. Ketiga, media dalam

<sup>17</sup> Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi dan Materi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hlm. 91

<sup>18</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* ( Diponegoro Bandung: 2010) hlm. 587

melakukan aktivitas membaca dan lainnya. Dan keempat, motivasi dan potensi yang dimiliki oleh manusia, “rasa ingin tahu”.<sup>19</sup>

### 3. Guru Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Guru PAI

Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (al-qur'an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku santun damai serta anti kekerasan.<sup>20</sup>

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar mengajarkan ilmu agama islam untuk mengantarkan peserta didik ke jalan agama.

#### b. Karakteristik Guru Pendidikan Agama Islam

Beberapa ahli pendidikan Islam mengungkap karakteristik yang khas bagi para guru PAI. Hasan Langgulung sebagai seorang tokoh pemikir pendidikan Islam, juga memberikan sumbangan pemikiran tentang beberapa karakteristik yang harus melekat pada guru PAI.

---

<sup>19</sup> Mahmudi, *Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, dan Materi*, Vol. 2, No. 1, Mei 2019, hlm 92

<sup>20</sup> M. Saekan Muchith, *Guru PAI Yang Profesional*, Vol.4 No. 2, 2016, hlm 225

Karakteristik guru PAI menurut Hasan Langgulung, yaitu:<sup>21</sup>

a). Berpengetahuan luas

Hasan Langgulung menyebut guru PAI adalah ulama. Kata ulama merupakan kata serapan dari bahasa Arab, dengan lafadz asli 'ulamā' yang merupakan jamak dari 'alim yang berarti seseorang yang memiliki pengetahuan di atas kemampuan yang dimiliki orang lain. Oleh karena itu, berpengetahuan luas adalah hal yang mutlak, yang harus dimiliki oleh guru PAI.

b). Bermoral tinggi

Hasan Langgulung beranggapan bahwa mencetak guru-guru yang bermoral merupakan sesuatu yang sulit, Guru yang bermoral tercipta melalui proses yang cukup panjang. Anggapan Hasan Langgulung tersebut dilatarbelakangi oleh pemahamannya terhadap sejarah. Dalam sejarah, sebelum menjadi seorang guru, calon guru harus duduk bertahun-tahun bersama gurunya memperhatikan bagaimana cara guru itu mengajar, kadang-kadang menggantikan gurunya sesekali, yaitu saat gurunya berhalangan hadir. Setelah guru yang dilatih tadi betul-betul tahu bahwa muridnya sudah memiliki moral yang tinggi barulah ia diberi ijazah, yang mana ijazah itu merupakan persyaratan untuk mengajar.

c). Model (tauladan)

Karakteristik selanjutnya yang mesti dimiliki oleh seorang guru PAI adalah mampu menampilkan diri sebagai model yang dapat ditiru oleh siswa. Hal ini sama persis dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah saw. ketika beliau berperan sebagai pendidik. Nabi Muhammad mengajar umatnya untuk sembahyang dengan menyuruh mereka meniru cara bersembahyang beliau. Beliau bersedekah lalu disuruhnya pengikut-pengikutnya mengikuti beliau. Para pengikutnya juga disuruh berhemat dengan menunjukkan cara beliau hidup: "kami tidak makan kecuali kalau sudah lapar; dan kalau kami makan, tidak sampai kenyang" *ism fā'il* dari kata *addaba* yang berarti orang yang memberi adab, mendidik.<sup>22</sup>

## B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kesulitan

Kesulitan khusus adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau berhitung.

---

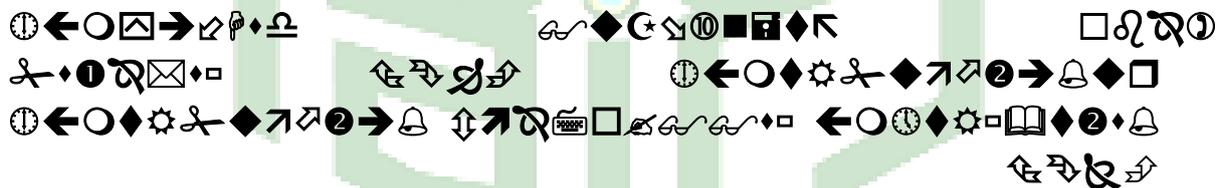
<sup>21</sup>Kemas Badaruddin, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Prof. Muhammad Naquib Al-Attas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. III, hlm. 9

<sup>22</sup>*ibid*, hlm. 61

Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan. Batasan tersebut tidak mencakup anak-anak yang memiliki problema belajar yang penyebab utamanya berasal dari adanya hambatan karena tunagrahita, karena gangguan emosional, atau karena kemiskinan lingkungan, budaya, atau ekonomi.<sup>23</sup>

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah Kitab suci ( Kalam Ilahi ) yang diwahyukan Allah SWT Kepada Nabi Muhammad SAW. ia berfungsi sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam Menjalankan hidup dan kehidupannya. Secara etimologi kata benda Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang mengandung arti: (1) mengumpulkan atau menghimpunan , (2) himpunan atau mengaji. jadi kata Al-Qur'an berarti kumpulan himpunan atau bacaan.<sup>24</sup> arti ini dapat dilihat dalam surat Al-Qiyamah [75] ayat 17 dan 18 sebagai berikut:



“*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu.*”<sup>25</sup>

c. Membaca Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan salah satu bentuk manifestasi keimanan seseorang kepada Allah, sebagaimana tercantum dalam surat Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ اتَّبَعَتْهُمْ اَلْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهُ حَقًّا تِلَاوٰتِهٖ اُولٰٓئِكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ

<sup>23</sup> Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 2 September 2015

<sup>24</sup> Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Jakarta: cv Pustaka Setia, 2003), hlm. 63

<sup>25</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: 2010), hlm. 577

.. Orang-orang yang telah Kami berikan al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.<sup>26</sup> (QS. al-Baqarah: 121).

Qiraat adalah istilah yang digunakan untuk menyebutkan metode pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an Al-Karim dalam qiraat ada banyak mazhab-mazhab seperti dalam mazhab fiqih, dimana antara satu mazhab dengan mazhab lainnya terjadi perbedaan dalam cara membaca Al-Qur'an Al-Karim. Namun kesemuanya memiliki dasar sanad riwayat dari Rasulullah Saw. juga, dimana dahulu para sahabat Rasulullah SAW pun memiliki perbedaan dalam cara membaca al-Qur'an Al-Karim yang kesemuanya diakui dan dibenarkan oleh Rasulullah Saw.<sup>27</sup>

Perbedaan qiraat ini ada pada cara membacanya saja, bukan pada kuruf-nya, karena secara huruf sudah disepakati oleh para ulama bahwa hanya ada satu huruf penulisannya saja yaitu dengan harf Quraisy yang telah dijadikan standar di Madinah AL-Munawwarah dan di seluruh dunia Islam. Penetapan ini sudah dilakukan di zaman Khalifah Utsman bin Affan ra dan menjadi standar penulisan mushaf Al-Qur'an Al-Karim di seluruh dunia.<sup>28</sup>

Sedangkan perbedaan qiraat adalah perbedaan dalam cara atau metode membacanya. Yang dasarnya dipengaruhi oleh lajja masing masing kabilah (golongan), yang berbeda dan dibolehkan oleh Rasulullah SAW. Contohnya adalah pada perbedaan tebal tipisnya huruf. Juga masalah imalah, yaitu yang sering kita dengar ada qari' yang membaca (wadh-dhuhe, wallaili idza saje). Termasuk pada perbedaan dalam masalah idgham, izhar, isyba', mad (panjang pendeknya huruf), tasydid, takhfif dan lainnya.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: 2010) hlm. 35

<sup>27</sup> Mengenai ini lihat Depag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Mahkota, 1989), Bagian Pendahuluan Pembahasan Mengenai Al-Qur'an

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> *Ibid.*

Perbedaan bacaan itu memang sudah ada sejak zaman sahabat Rasulullah Saw. Mereka yang telah memiliki metode membaca Al-Qur'an Al-Karim di kalangan shahabat menurut az-Zahabi dalam kitabnya *Thabaqat Al Mufassirin* adalah Ubay, Utsman, Abu ad-Darda', Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Ibnu Mas'ud, Abu Musa al-'Asy'ari dan lainnya.<sup>30</sup>

d. Nama-nama Al-Qur'an

Al-Qur'an mempunyai beberapa nama yang kesemuanya menunjukkan kedudukannya yang tinggi dan luhur. Secara mutlak Al-Qur'an adalah kitab *samawi* yang paling mulia kitab samawi itu dinamai dengan sebagai berikut;

1. Al-Qur'an
2. Al-Furqan
3. At-Tanzil<sup>31</sup>

e. Adab membaca Al-Qur'an

dalam membaca Al-Qur'an sudah tentu harus memperhatikan adab-adabnya (tata krama), karena yang dibaca itu adalah kalamullah yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan. Para ulama' ahli Al-Qur'an telah mengatur secara baik dan tertib tata krama menghormati dan mengganggu Al-Qur'an.<sup>32</sup> adapun adab dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya berwudhu dulu.
2. Sebaiknya membersihkan mulut.
3. Berpakaian yang bersih.
4. Duduk di tempat yang layak lagi bersih dan menghadap kiblat dengan tenang dan hormat.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Pustaka Setia: 1998) hlm 20-22

<sup>32</sup> M. Misbahul Munir, *Ilmu Dan Seni Qiro'atil Qur'an*, (Semarang: Binawan, 2005) hlm 209-230

5. Niat membaca Al-Qur'an memang karena Allah Ta'ala dengan mengharapkan akan keridhaan dan hidayah dari Allah SWT.<sup>33</sup>
6. Hendaknya dalam keadaan suci, baik dari hadas besar maupun kecil.
7. Menetapkan dengan tenang.
8. Diutamakan menghadap kiblat sambil menundukan kepala.
9. Tidak menyandarkan dan tidak duduk dengan sikap sombong.

### C. Penelitian Yang Relevan

Dari penelusuran yang dilakukan terhadap hasil-hasil yang telah ada, sepertinya penelitian ini bukan yang pertama kali dilakukan tentang kesulitan membaca Al-Qur'an dan sejenisnya. Di antara hasil kajian telah publikasikan baik melalui buku jurnal maupun skripsi.

Skripsi Qonita Nurul Sa'adah (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018 Jurusan BPI), dengan judul "Metode Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Anak Membaca Al-Qur'an Di Wilayah Rw 07 Candi Pawon Manyaran Semarang" sebuah skripsi yang memotivasi anak dalam membaca al-Qur'an di wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang timbul karena dorongan dari orang tua serta metode bimbingan orang tua yang dilakukan di wilayah RW 07 Candi Pawon Manyaran Semarang adalah bimbingan dengan nasihat, bimbingan dengan perhatian, bimbingan dengan pembiasaan dan bimbingan dengan keteladanan.

Skripsi Renny Lestary (Universitas Islam Negeri Uin Raden Intan Lampung 2017 jurusan PAI), dengan judul "Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Diniyyah Putri Lampung dengan hasil Penelitian di antaranya Terdapat peran orang tua telah dilaksanakan walau belum pada taraf optimal peran orang tua di antaranya mengontrol

---

<sup>33</sup> Mengenai ini lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (diponegoro: bandung 2010), Bagian Penutup Pembahasan Mengenai Adab Membaca Al-Qur'an.

kegiatan belajar anak memantau perkembangan akademik memantau perkembangan kepribadian, memantau efektivitas jam belajar anak. Sementara indikator variabel peran guru pun telah dilaksanakan dengan baik, diantaranya :

peran guru sebagai fasilitator, peran guru pembimbing, peran guru motivator, peran guru organisator, peran guru sebagai manusia sumber, hal ini tentu saja membuahkan hasil yang positif yaitu adanya peningkatan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik di MI Diniyyah Putri Lampung dengan

Adanya tahapan perkembangan indikator pada penelitian ini diantaranya membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, tidak mengerti tajwid, tidak dapat membedakan makharijul huruf dan belum bisa membaca al-Qur'an.

Jurnal Akhmad Dzul Fadli, Rahendra Maya, Sarifudin (Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor ) dengan Judul “Upaya Orangtua dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak dalam Keluarga (Studi Di Masjid Umair Bin Abi Waqqash Kampung Batu Gede Rt 004 Rw 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor) dengan hasil penelitiannya:

Berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Quran anak dalam keluarga sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan peran orang tua yang telah mendidik dan membimbing anak dari usia dini hingga dewasa secara sungguh sungguh dalam membina anak dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Quran anak dalam keluarga.

Sedikitnya anak yang kurang lancar membaca Al-Quran di karenakan usia anak yang masih di bawah umur, hingga menuju tahap dikatakan baik dalam membaca Al-Quran masih dalam proses pengajaran dan binaan orang tua.

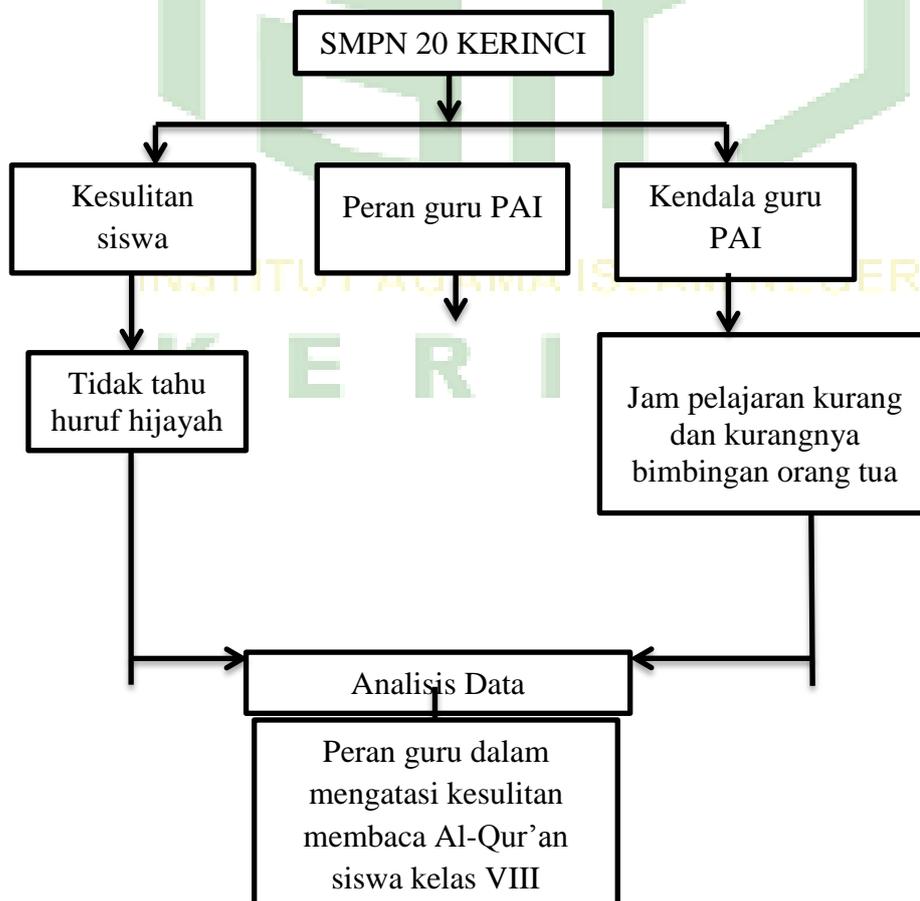
Berdasarkan beberapa penelitian di atas, belum ada yang meneliti tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

di SMP. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan sehingga penulis tertarik untuk membahasnya.

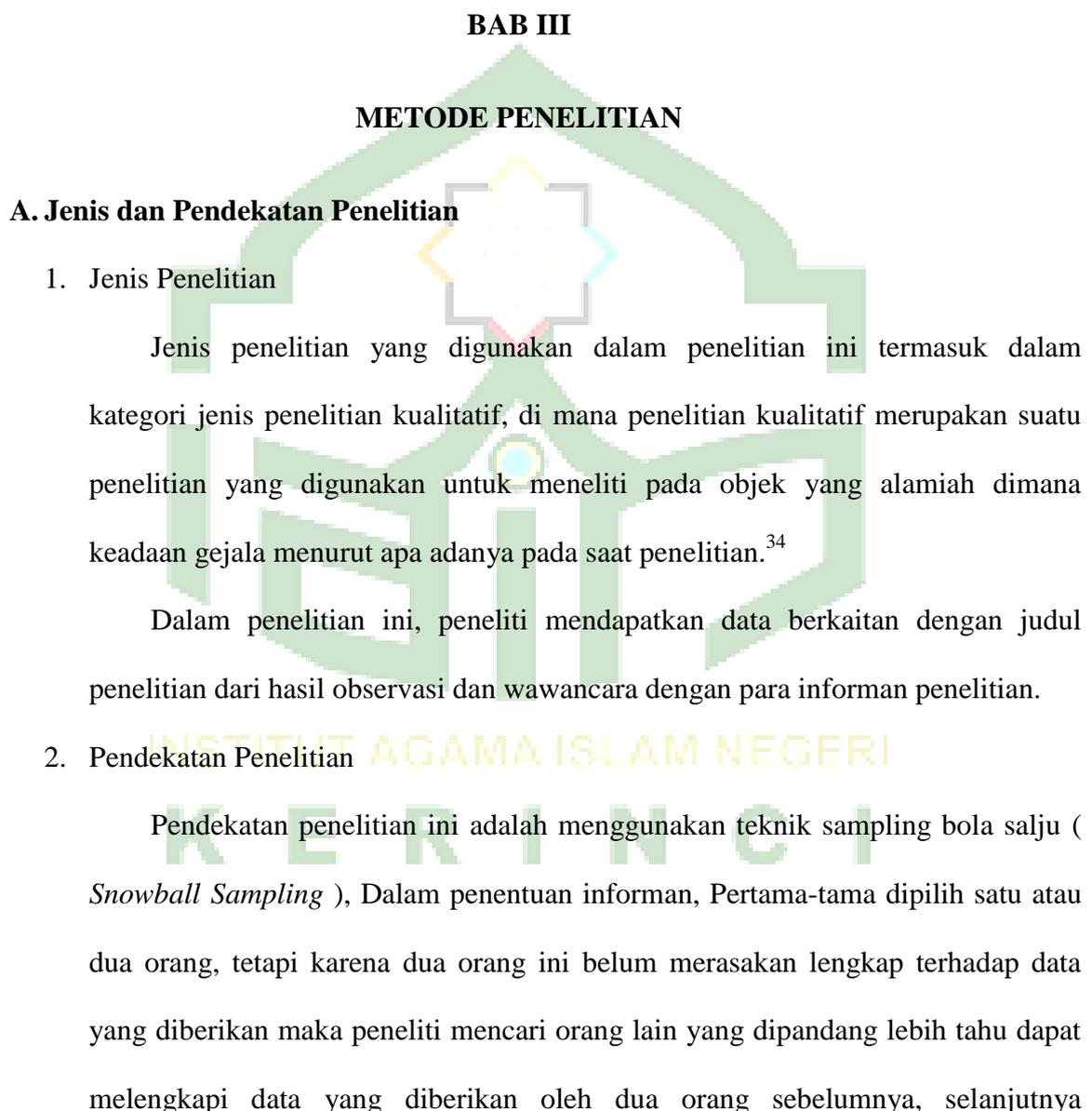
#### D. Kerangka Berpikir

Membaca Al-Qur'an adalah melafalkan rangkaian huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan bunyi huruf nya dan hukum bacaanya, banyak sebagian orang yang masih kurang lancar dalam membaca ayat suci Allah. Bahkan tidak sedikit orang yang buta tentang huruf hijayah. Masalah yang terjadi adalah di SMPN 20 Kerinci banyak siswa yang kurang dalam membaca Al-Qur'an maka harus ada peran dan cara guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Secara sederhana kerangka berfikir dalam menganalisis mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di SMPN 20 Kerinci sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pemikiran



---

<sup>34</sup> Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Vol.6 No 1 januari-juni 2018, hlm 16

penentuan sumber informal dilakukan dengan teknik yang sama sehingga akan diperoleh jumlah informal semakin lama-semakin banyak.

Seperti yang diungkapkan Riduwan menurut Riduwan, Snowball sampling adalah teknik penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.<sup>35</sup>

## **B. Jenis data dan Sumber data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selbihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian dalam penelitian ini mencakup dua sumber data yaitu sebagai berikut:

### **a. Data Primer**

Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti tanpa diolah terlebih dahulu. Di sini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari subyek penelitian yaitu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 20 Kerinci.

### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diolah terlebih dahulu dan biasanya diperoleh dari dokumen-dokumen resmi yang berupa arsip-arsip di SMP Negeri 20 Kerinci.

---

<sup>35</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Peneliti, Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*, ( Bandung: Alfabet, 2009), hlm 65

### **C. Informan Penelitian**

1. Guru pendidikan agama Islam SMP Negeri 20 Kerinci jumlah guru agama adalah 3 orang.
2. Siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Kerinci yang akan di teliti jumlah siswanya adalah 25 orang.
3. Kepala sekolah SMP Negeri 20 Keinci jumlah adalah 1 Orang Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Kerinci Jumlah adalah 1 Orang

Jumlah seluruhnya Adalah : 32 Orang

Jadi pihak-pihak yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa-siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, serta para informan pendukung seperti kepala sekolah, para wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama islam dan siswa yang dianggap berkompeten menjawab pertanyaan sesuai dengan pokok permasalahan.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Metode Observasi**

Metode Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistimatis tentang gejala yang tanpa pada objek penelitian metode Ovservasi ini di bagi menjadi dua yaitu :

#### **1. Metode observasi Partisipan**

Observasi Partisipan ini merupakan metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang sedang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an maupun yang sudah bisa dengan cara mengamatinya saat mereka membaca Al-Qur'an .

#### **2. Metode observasi non Partisipan**

Sedangkan observasi non Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan tidak berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film , rangkaiyan silde dan rangkaiyan foto .<sup>36</sup>

Dalam penelitian ini, metode Observasi yang digunakan adalah metode observasi partisipan untuk pengamatan dan pencatatan yang langsung dilakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Kerinci dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun yang dilakukan oleh siswa yang berkaitan dengan peran mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an .

c. Metode Wawancara

Peleksanaanya penulis menggunakan wawancara terstruktur artinya dalam melaksanakan wawancara, penulis telah menyiapkan pertanyaan yang akan di ajukan, membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara ini yang menjadi sumber adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah guru PAI dan siswa. Sumber dari kepala sekolah dan wakil, guru PAI adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an, mengetahui peran yang telah dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an, serta Kendala apa saja yang menghambat guru PAI mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. sedangkan sumber dari siswa yaitu untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca Al-Qur'an .

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan nontulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Dengan menggunakan metode ini dapat diketahui

---

<sup>36</sup> Amirudin Hadi dan Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan 2*, ( Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998) , hlm 129

berbagai macam keterangan Minsalnya Gambaran umum SMP Negeri 20 Kerinci, sejarah berdirinya, struktur organisasinya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah, sarana maupun fasilitas yang dimiliki dan lain-lain.

## **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### **a. Pedoman Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antar dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu:

Wawancara yang akan dilakukan dengan menggunakan dua tahap, pertama peneliti melakukan deskripsi dan orientasi awal tentang masalah dan subyek yang dikaji. Kedua melakukan wawancara mendalam sehingga menemukan informasi yang lebih banyak dan penting wawancara yang digunakan dengan model wawancara terbuka artinya seorang informan dapat mengungkapkan beberapa upaya, gagasan, strategi yang akan dilaksanakan serta hambatan yang diprediksikan.

### **b. Pedoman Observasi**

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu instrumen atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.

### **a. Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri berbagai macam dokumen. Teknik dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.

## **F. Metode Analisa Data**

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm.130

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data mentah yang didapat dari catatan- catatan yang muncul dilapangan.<sup>38</sup>

Adapun proses reduksi data di dalam penelitian ini adalah catatan tertulis di lapangan yang diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipan dan wawancara secara mendalam dengan SMPN 20 Kerinci dan juga para siswa, guru. Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan bersamaan dengan proses pengumpulan data.

#### b. *Display Data* ( Penyajian Data)

Penyajian data adalah pengumpulan data-data atau informasi informasi dari hasil observasi partisipatif dan wawancara mendalam peneliti yang sudah direduksi.<sup>39</sup>

Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun secara sistematis, komplek, dan sederhana, sehingga semakin mudah dipahami. Dengan penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

#### c. Varifikasi

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan Varifikasi data. Dari pemulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan makna, sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola. Penjelsan, konfigurasinya yang mungkin,

---

<sup>38</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media,2010), hal. 289

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 289

alur kausal, dan proposi. Penelitian yang kompeten dapat mengenai kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.<sup>40</sup>

## G. Keabsahan Data

Uji Keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, diskusi, trigulasi. Dalam penelitian ini uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian ini adalah instrumen itu sendiri, Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data

### 2. Diskusi

Peneliti berusaha menguji keabsahan data dengan mengadakan diskusi dengan beberapa teman terutama dengan teman peneliti dan beberapa dosen PAI yang membantu pengumpulan data di lapangan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain, di luar itu untuk keperluan pengecekan atau suatu pembandingan terhadap data itu.<sup>41</sup> Peneliti berusaha mengkaji data dengan mengkaji beberapa sumber dan mengadakan pengecekan hasil penelitian dengan para ahli PAI. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, tehnik, dan waktu.

1. Triangulasi sumber adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data, tehnik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D )*, Alfabeta, Bandung, 2012, Hlm 398-399,

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 330

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, hal. 274

2. Triangulasi tehnik adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan tehnik yang berbeda.<sup>43</sup>

3. Triangulasi waktu adalah tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu dimana peneliti mengecek data dari berbagai sumber dan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 20 Kerinci**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 20 Kerinci**

Sejarah yang merupakan pusat perkembangan ilmu pengetahuan sudah tentu mempunyai dilema tertentu. Demikian halnya dengan sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci. Berdirinya Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci mempunyai sejarah yang cukup berliku-liku, telah mengalami pergantian status sekolah yang disesuaikan dengan perkembangan bangsa Indonesia yang kian hari kian maju khususnya di bidang Pendidikan. Maka status pendidikan juga mengalami perbaikan-perbaikan ke arah yang lebih sempurna.<sup>45</sup>

Sekolah menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci secara kelembagaannya berada di bawah naungan Dinas Pendidikan dan Pengajaran yang keberadaannya dimulai pada tahun 1987 yang masih berstatus swasta dan dipelopori oleh H. Larun beserta teman-temannya. Pada awal dibangunnya Sekolah Menengah

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 274

<sup>44</sup> Djam'an Satori dan Aan komariah, *Metodologi penelitian kualitatif*, hal. 171

<sup>45</sup> Egi dian sapitri, *Tata Usaha SMP Negeri 20 Kerinci*, *Wawancara*, Koto Payang, 1 Februari 2021

Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci ini hanya memiliki ukuran 96 meter, dengan luas tanah 1198 M2 yang mempunyai 3 gedung, 1 untuk ruang guru, dan 2 untuk ruang belajar. Dengan ukurannya yang relatif kecil Sekolah Menengah Pertama ( SMP ) Negeri 20 Kerinci tetap melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana mestinya .

Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci tetap melaksanakan proses belajar mengajar sebagaimana mestinya.

Seiring dengan bergantinya tahun ajaran, sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci mendapatkan penambahan peserta didik dan karena merupakan SMP satu-satunya yang ada di desa Koto Payang, untuk menampung jumlah peserta didik yang semakin bertambah sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci yang dulunya memiliki luas tanah 1198 M2. Maka pada tahun 1991 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci mengalami perluasan tanah menjadi 2.872.34 M2 dan tambahan bangunan atau tambahan lokal.<sup>46</sup>

Yang mana tempat atau lokasi berdirinya sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci ini berstatus tanah wakaf dari penduduk desa untuk mendirikan sebuah bangunan yang telah berguna untuk generasi penerus di desa Koto Payang yaitu untuk dijadikan tempat pendidikan. Dan pada tahun 1995 telah terjadi bencana besar (gempa bumi) sehingga menyebabkan gedung sekolah Menengah

---

<sup>46</sup> M. Zukri, Wakabid Sarana dan Prasarana SMP Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 2 Februari 2021

Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci ada yang sudah tidak bisa dipakai karena diding pembangunan retak akibat gempa bumi tersebut, dan yang tersisa dokumen-dokumen yang belum hancur dan yang bisa diselamatkan.

Sebelum perbaikan pembangunan, peserta didik di sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci masih melakukan proses belajar mengajar seperti biasanya walaupun keadaan yang sangat tidak memungkinkan, pada tahun 1997 dengan bantuan pemerintah maka didirikan gedung baru masih pada lokasi yang sama dengan sarana atau fasilitas belajar. Kemudian masih pada tahun 1997 gedung tersebut baru bisa dipakai sebagai mana mestinya atau sebagai ruang belajar yang memungkinkan untuk dipergunakan. Terhitung semenjak berdirinya pada tahun 1987 sampai pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan menurut masa bakti atau periode pemerintahannya, di mana untuk masing-masing, masa bakti atau periode tersebut berjalan sesuai dengan pengaturan yang berlaku.<sup>47</sup>

## **2. Letak Geografi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci.**

Adapun luas tanah yang dimiliki Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 20 Kerinci adalah 2.327,34M2 yang berbatasan dengan.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Koto Payang
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Koto Payang

## **3. Visi dan Misi dan Program Kerja**

---

<sup>47</sup> M. Zukri, Wakabid Sarana dan Prasarana SMP Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 2 Februari 2021

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan seperti halnya sekolah-sekolah umum untuk negeri lainnya, perlu dirancang program kerja yang mempunyai visi dan misi, sasaran pengembangan, sekolah program kerja jangka pendek, dan program kerja jangka panjang serta problematika yang dihadapi sekolah dan hal-hal yang mendukung pengembangan sekolah baik langsung maupun tidak langsung. Di SMP Negeri 20 Kerinci mempunyai visi dan misi serta program kerja untuk mendukung perkembangan sekolah baik serta program kerja untuk mendukung perkembangan sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung

a. visi

Mewujudkan pendidikan bermutu dalam landasan iman dan taqwa

b. Misi

Misi SMP Negeri 20 Kerinci adalah

1. Terwujudnya pendidikan yang bermutu
  - a. Melaksanakan Pembelajaran secara efektif aktivitas Kreatif
  - b. Memotivasi siswa untuk berprestasi, dan
  - c. Mengembangkan potensi siswa
2. Meningkatkan disiplin warga sekolah
3. Membimbing siswa untuk melaksanakan ajaran agama dan berakhlak mulia
4. Menumbuhkembangkan semangat rasa cinta bangsa dan negara
5. Mengembangkan jiwa seni dan budaya serta kesetiakawanan
6. Menumbuhkembangkan rasa cinta kebersihan, keindahan dan keamanan, kesetian dan kekeluargaan. <sup>48</sup>

c. Program Kerja Jangka Panjang

Diharapkan lima sampai sepuluh tahun ke depan akan dicapai:

---

<sup>48</sup>Mahdin, Kepala Sekolah SMP Negeri 20 Kerinci, Wawancara, Koto Payang , 4 Februari 2021

- 1) Sarana dan prasarana sekolah sudah lengkap
- 2) Peningkatan status sekolah yang diinginkan
- 3) Terpenuhinya sarana prasarana yang dibutuhkan sekolah sehingga dapat menunjang kemajuan sekolah

d. Program Kerja Jangka Menengah

Diharapkan dua sampai lima tahun mendatang akan dicapai:

- 1) Kuantitas dan kualitas siswa sebagaimana yang diharapkan (jumlah siswa meningkat dari tahun ke tahun)
- 2) Semua sarana prasarana pendukung pembelajaran dapat terpenuhi baik dari segi kuantitas maupun kualitas
- 3) Terpenuhinya buku-buku perpustakaan terutama pendukung pembelajaran dan
- 4) Semua Kegiatan ekstrakurikuler yang dijadikan oleh siswa dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.<sup>49</sup>

e. Program Kerja Jangka Pendek

Diharapkan dalam waktu dekat akan dicapai:

- 1) Terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan secara keseluruhan
- 2) Aktif segala kegiatan sekolah baik bidang akademik maupun non akademik;
- 3) Masyarakat semakin tertarik untuk memasukan anaknya ke SMP Negeri 20 Kerinci;
- 4) Terciptanya disiplin seluruh komponen sekolah

---

<sup>49</sup> Dokumentasi SMP Negeri 20 Kerinci, Februari 2021

- 5) Terciptanya hubungan yang lebih harmonis dan baik antara pihak penyelenggaraan sekolah dengan komite sekolah
- 6) Memberdayakan sarana prasarana sekolah secara otomatis dan
- 7) Tersedianya sarana kegiatan ekstra kurikuler siswa yang memadai.<sup>50</sup>

Dengan adanya program kerja yang tersusun di atas maka sekolah mengharapkan dapat tercapai tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada seefisien mungkin bagi kegiatan pendidikan di sekolah
- 2) Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan
- 3) Mengembangkan sekolah dengan baik, sehingga semua komponen sekolah kinerjanya terarah sesuai dengan apa yang diinginkan untuk mencapai peningkatan kualitas dan kualitas siswa.
- 4) Mencari para donatur yang peduli dan simpatisan dalam mengembangkan sekolah tersebut.
- 5) Mengetahui tantangan dan kendala yang dihadapi SMP Negeri 20 Kerinci dalam rangka mengembangkan dan mewujudkan visi dan misi sekolah.
- 6) Sebagai landasan untuk mengadakan evaluasi dan bertanggung jawaban kinerja sekolah

f. Sasaran Pengembangan sekolah

Setelah program kerja tersusun, maka yang menjadi sasaran pengembangan sekolah adalah:

- 1) Prestasi sekolah baik secara kolektif maupun individu siswa meningkat kan dari tahun ketahun.

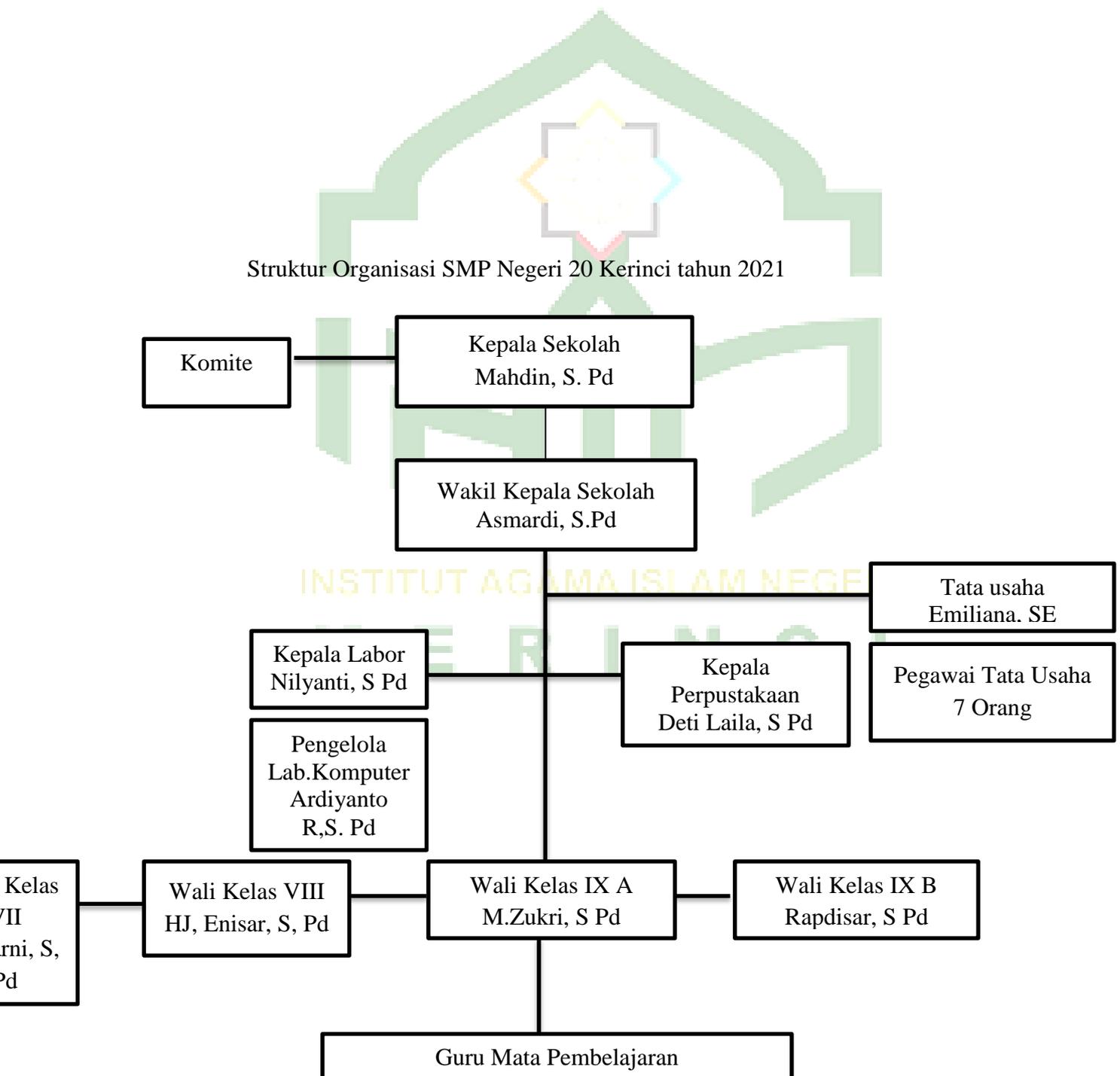
---

<sup>50</sup> Dokumentasi SMP Negeri 20 Kerinci , Februari 2021

2) Kuantitas dan kualitas siswa yang seimbang

#### 4. Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dari papan struktur organisasi SMP Negeri 20 pada tahun 2017 di Ruang Kepala Sekolah tertuang pada bagan berikut ini.





**Tabel 1****Keadaan Tenaga Pengajar SMP Negeri 20 Kerinci tahun ajaran 2020/2021**

<b>NO</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pend. Terakhir</b>
1.	Mahdin, S.Pd	Geografi	Kepsek	SI. IPS
2.	H.M Nasir, A.Md.Pd	Guru Matematika	Guru Tetap	D3.P. Eko
3.	Asmardi, S.Pd	Fisika	Wk Kurikulum	SI/Fisika
4.	Sri Tasma Yunita	Guru IPA	Guru IPA	
5.	M. Zukri, S, Pd	Guru Matematika	WK. SarPras	SI/Porkes
6.	Hafrinisal, S.HI	Guru Agama/Iqra	Guru Tetap	SI/PAI
7.	Dewi Karmila, S. Pd	Guru Agama	Guru tetap	
8.	HJ. Enisar, S, Pd	Guru B.Indonesia	Guru Tetap	SI/P.MTK
9.	Zelpardi, S, Pd	Guru IPS	Guru Tetap	
10.	Drs. H . Yusman	Pkn	Guru Tetap	S1. IPS
11.	Aurmaini	Guru Pkn	Guru Tetap	
12.	Yunasril	Guru Penjas	Guru Tetap	
13.	Ermalis	Guru kertakes	Guru tetap	
14.	Hj.Erwina	Guru seni budaya	Guru tetap	
15.	Asrizal	Guru B.inggris	Guru tetap	
16.	Rapdisar,Spd	Guru penjas	Guru tetap	
17.	Hj.Evestriati,A.ma.pd	Guru Kesenian	Guru tetap	
18.	Munarwarni,Spd	Guru B.Indonesia	Guru tetap	

19.	Faizan S.pd	Guru mulok	Guru tetap	
20.	Raflizar	Guru Ipa	Guru tetap	
21.	Susilawati S.PDI	Guru PAI	Guru tetap	
22.	Nilyenti,S.pd	Guru sejarah	Guru tetap	
23.	Deti Laila,S.pd	Guru Geografi	Guru tetap	
24.	Minarni,S.pd	Guru penjaskes	Guru tetap	
25.	Lis delpitri ,S.pd	Guru Kesenian	Guru tetap	
26.	Hafrinizar,S.Hi	Guru mulok	Guru tetap	
27.	Amrinawati	Guru Matematika	Guru tetap	
28.	Elza Pratiwi,S.pd	Guru PAI	Guru tetap	

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 20 Kerinci, Februari 2021

### b. Administrasi

**Tabel 2**  
**Administrasi SMP Negeri 20 Kerinci Tahun Pelajaran 2021/2022**

NO	Kegiatan	Jawaban		Ket
		Ada	Tidak	
1.	Program kerja sekolah	Ada	-	-
2.	Kalender	Ada	-	-
3.	Administrasi a. Agenda b. Persiapan			
4.	Struktur Organisasi	Ada	-	-
5.	Laporan Bulanan	Ada	-	-
6.	Statistik kepeserta didikan	Ada	-	-

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 20 Kerinci , Februari 2021

### c. Tata Usaha

**Tabel 3**

**Keadaan Tata usaha SMP Negeri 20 Kerinci Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Emy Surya, SE	S1	Ketua TU
2.	Rizal Hamdi, BA	S1	Staf
3.	Kasmardi	SMA	Staf
4.	Emiliana, SE	S1	Staf
5.	Edi Suwanto	D2	Staf
6.	Hendi Salmedi	SMA	Staf
7.	Egi dian Saputri		

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 20 Kerinci , Februari 2021

### d. Keadaan Peserta didik

Data tentang jumlah siswa yang masuk ke SMP Negeri 20 Kerinci dan Perincian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4**

**Keadaan Peserta didik SMP Negeri 20 Kerinci Tahun 2021/2022**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	30	45	75
2.	II	10	15	25
3.	III	26	49	75
Total				

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 20 Kerinci , Februari 2021

#### e. Dokumen dan Prasarana pendidikan

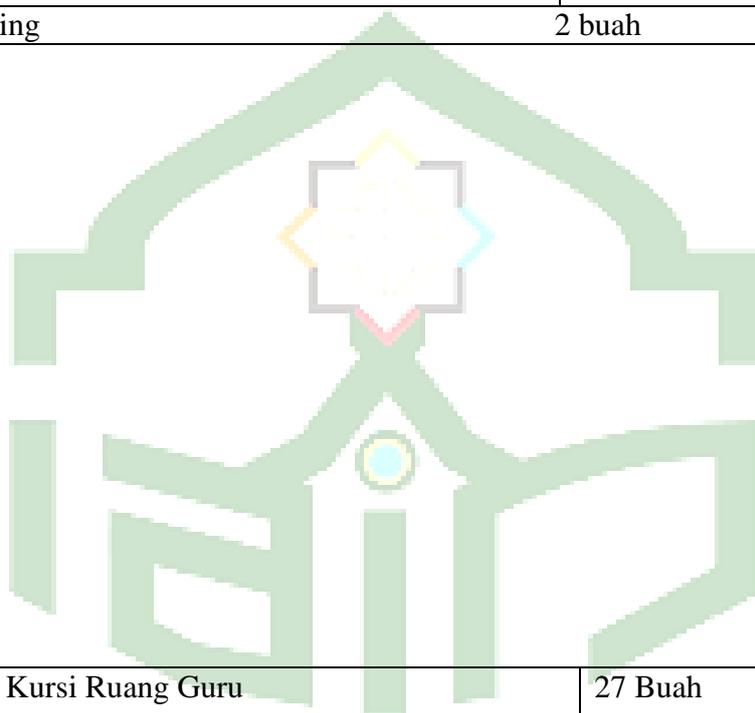
Sarana dan prasarana yang penulis maksud di dalam sub sub ini adalah merupakan suatu hal yang berkenaan dengan alat-alat pendidikan itu sendiri. Alat-alat pendidikan yang erat hubungannya dengan syarat-syarat yang dipergunakan dalam rangka untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar (PBM) pada SMP Negara 20 Kerinci.

**Tabel 5**

#### Dokumen dan Prasarana pendidikan

NO	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kepsek / Tata Usaha	1 Ruangan
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	-
3.	Ruang BP / BK	1 Ruangan
4.	Ruang Majelis Guru	1 Ruangan
5.	Ruang Bendahara	-
6.	Ruang Osis	1 Ruangan
7.	Ruang UKS	-
8.	Lemari Kantor	4 Buah
9.	Ruang Labor IPA	1 Ruangan

10.	Perpustakaan	1 Ruangan
11.	Ruangan Kelas	12 Ruangan
12.	Parkir	1 Ruangan
13.	WC Guru dan Pegawai	3 Ruangan
14.	Wc Siswa	4 Ruangan
15.	Kantin	1 Ruangan
16.	Kursi Tamu Letter L	1 Buah
17.	Jam Dinding	2 buah



18.	Meja Dan Kursi Ruang Guru	27 Buah
19.	Meja dan kursi Ruang TU	4 Buah
20.	Meja dan Kursi Ruang Kelas	139 Buah
21.	Lemari kantor	14 Buah
22.	Buku Pelajaran Pokok	160 Buah
23.	Buku Pelajaran Pelengkapan	125 Buah
24.	Papan Tulis Kelas	12 Buah
25.	Lapangan voli	1 Buah

26.	Alat Praktik	10 Buah
27.	Komputer	1 Buah
28.	Mesin Mic/TOA	1 buah

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 20 Kerinci , Februari 2021

Dari semua dokumen sarana prasarana yang dimiliki SMP Negeri 20 Kerinci mungkin masih banyak terdapat kekurangan, namun akan selalu dilengkapi seiringan waktu.

## **B. Kesulitan Membaca Al-Qur'an Yang Dialami Siswa Di SMP Negeri 20 Kerinci**

Guru sebagai pendidik dan pengajar siswa, guru diibaratkan orang tua kedua yang mengajarkan berbagai mulai hal yang baik dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuan secara optimal, guru juga pendidik profesional tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menambahkan, melatih, menilai serta menguasai peserta didik, sejalan akan hal tersebut guru juga berperan penting dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar seperti hal yang terjadi di salah Sekolah di SMP 20 kerinci, di mana pada siswa kelas VIII banyak siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, hal ini menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan hasil wawancara dari bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa di SMP 20 Kerinci. Kesulitan-kesulitan tersebut meliputi: (a)Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an (b)Memahami bentuk

huruf hijaiyah bersambung, (c) sulit menyebutkan huruf. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh ibuk Dewi Karmila selaku guru PAI di SMP Negeri 20 Kerinci:

Kebetulan yang semester 1 ibuk tidak ada ngajar agama, ibuk baru 3 kali masuk untuk pelajaran agama, untuk sejauh ini kesulitan belajar yang dialami siswa di SMP Negeri 20 Kerinci rata-rata siswa kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dari kelancaran dan tajwid nya.<sup>51</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh bapak Hafrizal selaku guru PAI di SMP Negeri 20 Kerinci:

Kesulitan yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu banyak siswa yang sulit dalam membedakan panjang pendek dan memahami huruf bersambung.<sup>52</sup>

Kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an juga diungkap oleh Elza Pratiwi guru PAI di SMP Negeri 20 Kerinci sebagai berikut:

Dari yang saya lihat siswa di SMP Negeri 20 Kerinci masih kesulitan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an dan terdapat siswa yang harus diberi jam pembelajaran khusus dalam membaca, memahami hukum-hukum tajwidnya misalnya bacaan yang seharusnya dibaca panjang malah dibaca pendek.<sup>53</sup>

Hasil wawancara guru PAI yang peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa siswa di SMP 20 Kerinci mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an dan kesulitan hukum tajwid.

Permasalahan yang diungkapkan oleh para guru PAI SMP Negeri 20 Kerinci peneliti melakukan wawancara terhadap siswa-siswa kelas VIII yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an untuk mengetahui apa-apa saja yang sulit dalam membaca Al-Qur'an.

Hal ini diungkapkan oleh Zikri Aulinsa siswa dari SMP Negeri 20 Kerinci:

---

<sup>51</sup> Dewi Kamila, Guru Agama SMPN 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 10 Februari 2021

<sup>52</sup> Hafrinizal, Guru Agama Di SMP Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 10 Februarari 2021

<sup>53</sup> Elza Pratiwi, Guru Agama Di SMP Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 18 Februari 2021

yang saya sulit baca Al-Qur'an saya sulit dalam menyebutkan hurufnya kak dan sulit membacanya kak menghafal juga sulit kak ada ayat yang bunyinya agak sama kak butuh waktu yang banyak kalau gurunya telat masuk kadang waktunya kurang.<sup>54</sup>

Salah seorang siswa lainnya juga menjelaskan:

saya yang sulit itu membaca Al-Qur'an, dalam membacanya saya belum bisa lancar selain itu belum terlalu paham dengan tajwidnya panjang pendeknya kak dan juga kak gaya dalam membacanya.<sup>55</sup>

Hal lain juga diungkapkan oleh Rahmat Al-Fikri :

Saya yang sulit perubahan huruf bersambung kak.<sup>56</sup>

Hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa yaitu kesulitan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, kurang memahami hukum tajwid dan huruf bersambung, bacaan yang seharusnya panjang dibaca pendek begitupun sebaliknya.

Kesulitan belajar yang dialami siswa dalam membaca Al-Qur'an juga dipengaruhi dari beberapa faktor, baik itu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya pada lingkungan keluarga yang kurang diperhatikan dan tidak mengajarkan siswa dalam bacaan Al-Qur'an seperti yang diungkapkan Dewi Kemala guru PAI di SMP Negeri 20 Kerinci:

Membaca Al-Qur'an siswa kurangnya pemahaman siswa terhadap huruf bersambung, dan kurangnya bimbingan orang tua siswa saat di rumah dan dari dirinya sendiri misalnya, siswa tidak menyukai atau malas membaca membaca Al-Qur'an.<sup>57</sup>

Dalam faktor penyebab kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami

siswa hal serupa juga diungkapkan Elza Pratiwi selaku guru PAI sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Zikri Auliyansah, Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kerinci , *Wawancara*, Koto Payang , 15 Februari 2021

<sup>55</sup> Prima Ramadani, Siswi Kelas VIII SMPN 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 15 Februari, 2021

<sup>56</sup> Al-Fikri, Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kerinci , *Wawancara*, Koto Payang , 15 Februari 2021

<sup>57</sup> Dewi Kemala, Guru Agama SMPN 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 22 Februari 2021

Kurangnya membaca berulang-ulang saat di rumah dan cuman mempelajari Al-Qur'an saat di sekolah saja tanpa sering mengulang-ulangnya maka dalam kelancaran membaca dan memahami hukum tajwidnya akan kurang.<sup>58</sup>

Selain dengan hal ini faktor penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap bentuk-bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dikarenakan kurangnya perhatian orang tua dan latihan ulang pada saat di rumah dalam hal membaca Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan Hafrizal guru PAI di SMP Negeri 20 Kerinci sebagai berikut:

Kurangnya latihan pada saat di rumah dalam hal membaca dan memahami huruf hijaiyah".<sup>59</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an dikarenakan ada beberapa penyebabnya yaitu yang pertama kurangnya bimbingan orang tua pada saat di rumah. Dalam hal ini maksudnya adalah kurangnya perhatian dari orang tua maupun bimbingan yang diberikan orang tua pada saat di rumah karena hal tersebut menyebabkan kurangnya kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an maupun memahami hukum pada bacaanya karena pada kodratnya semakin sering seorang anak dibimbing dan dibiasakan untuk membaca Al-Qur'an maka anak akan selalu selalu dapat meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Dan yang kedua kesulitan yang dialami siswa dalam memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah bersambung dikarenakan kurangnya latihan yang dilakukan siswa pada saat di rumah membaca maupun memahami bentuk-bentuk huruf.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa di SMP Negeri 20 Kerinci yaitu: kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dan bacaan yang seharusnya dibaca panjang malah dibaca pendek dan sebaliknya.

---

<sup>58</sup> Elza Pratiwi, Guru Agama Di SMP Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 22 Februari 2021

<sup>59</sup> Hafrinizal, Guru Agama Di SMP Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 22 Februarari 2021

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa tentu disebabkan dari beberapa faktor baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa itu sendiri mereka malas dalam membaca Al-Quran dikarenakan mereka menganggap membaca Al-Qur'an adalah momok yang membosankan.

Hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya kesulitan belajar dalam membaca Al-Qur'an pada diri siswa yaitu kurangnya membaca berulang-ulang pada siswa dan kurangnya bimbingan orang tua dalam membaca Al-Qur'an pada saat di rumah.

Sementara dalam hal kurangnya pemahaman siswa dalam memahami perubahan bentuk-bentuk huruf hijaiyah bersambung dikarenakan kurangnya memahami bentuk-bentuk huruf yang dilakukan siswa pada saat di rumah.

Kesulitan membaca Al-Qur'an ada beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga ada yang belum mampu memahami perubahan-bentuk huruf hijaiyah yang bersambung dengan huruf hijaiyah yang lain karena hal tersebut membuat siswa terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dikarenakan harus mengingat-ingat perubahan bentuk huruf hijaiyah dan mereka kesulitan dalam membedakan panjang dan pendek dalam bacaan atau yang terdapat pada mad tabi'i seperti "alif" "ya" atau "wawu" sehingga ketika membaca Al-Qur'an yang panjang malah jadi pendek dan yang pendek malah jadi panjang.

Jika berbicara mengenai kelancaran dan pemahaman terhadap tajwid dalam membaca Al-Qur'an, hal tersebut sangat penting untuk dipelajari karena wajib untuk bisa dalam membaca Al-Qur'an, Al-Qur'an adalah pedoman hidup manusia dan wajib memahami dan mengingat tajwid merupakan ilmu yang menjelaskan konsep-konsep hukum dalam membaca ayat Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an, perlu proses belajar mengajar yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al-Qur'an. Dalam proses belajar mengajar peran guru sangatlah penting demi kelangsungan proses belajar mengajar dan tercapainya hasil yang baik agar siswa juga bisa lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

### **C.Cara Guru PAI Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Kerinci.**

Dalam proses belajar mengajar kehadiran guru adalah yang paling penting dikarenakan guru merupakan peran yang penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi yang canggih banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, nilai, motivasi kebiasaan dan keteladanan, yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak dapat dicapai sendirinya kecuali melalui pendidik.

Dalam hal ini seperti yang terjadi di SMP 20 Negeri Kerinci ada beberapa siswa yang masih kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an dan memerlukan peran dan bimbingan dari guru untuk bisa dalam membaca Al-Qur'an seperti yang didapatkan keterangan berikut ini oleh Ringga Juliandi siswa SMP Negeri 20 Kerinci:

kalo saya sama guru kak.<sup>60</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Yandi Kurniawan:

Aku tanya dengan guru kak, tapi suka juga tanya sama teman yang sudah bisa membaca Al-Qur'an kadang juga lihat buku.<sup>61</sup>

Hal ini juga perkuat oleh Nagita Aurelia:

Mana yang tidak paham biasanya kami tanya dengan guru, guru menjelaskan yang tidak kami paham kak sering juga guru mencontohkan dan membaca kan kak.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Ringga Juliandi , Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kerinci , *Wawancara*, Koto Payang , 24 Februari 2021

<sup>61</sup> Yandi Kurniawan, Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 24 Februari 2021

<sup>62</sup> Nagita Aurelia, Siswi Kelas VIII SMPN 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 24 Februari 2021

Di dalam persoalan pendidikan, dari salah satu peran guru adalah membantu siswa dalam memahami pembelajaran yang siswa tidak tahu menjadi tahu dan memberikan kemudahan dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan senantiasa berlangsung dan dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar.

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwasanya untuk mengatasi masalah atau kesulitan belajar yang dialami siswa memang peran guru sangatlah diperlukan. Peran guru yang dapat dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa salah satunya yaitu dengan melakukan pembiasaan membaca dan menyimak secara langsung bacaan siswa seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah SMP Negeri 20 Kerinci:

saya selalu memberikan tahu kepada guru-guru di SMP 20 kerinci sebelum siswa memulai pembelajaran siswa dibiasakan membaca surat pendek, karena dengan menggunakan metode pembiasaan siswa bisa mengingat dan melancarkan bacaan Al-Qur'an.<sup>63</sup>

Hal ini juga diperkuat oleh bapak Hafrizal selaku Guru PAI di SMP Negeri 20 kerinci :

Sebelum melakukan absen atau pembelajaran kami melakukan metode pembiasaan yaitu membaca surat pendek, dan menyimak bacaan surat pendek dari siswa.<sup>64</sup>

Metode Pembiasaan adalah suatu cara yang dipakai oleh seorang guru/pendidik untuk membiasakan siswa dalam membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang sehingga dengan sendirinya kegiatan tersebut dapat dilakukan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Metode pembiasaan juga merupakan metode pendidikan bagi

---

<sup>63</sup> Mahdin, kepala sekolah SMP Negeri 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang 24 Februari, 2021

<sup>64</sup> Hafrizali, Guru Agama Di SMP Negeri 20 kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 25 Februari 2021

siswa yang prosesnya dilakukan secara bertahap dan menghasilkan kegiatan yang bersifat kebiasaan.

Dengan melakukan membaca Al-Qur'an berulang-ulang atau membiasakan siswa membaca Al-Qur'an dapat terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik dengan metode pembiasaan siswa dapat membaca terus menerus siswa akan lebih mudah menangkap apa yang diajarkan oleh guru dan siswa akan senantiasa mengingatnya.

Metode pembiasaan yang diberikan seorang guru kepada muridnya yaitu dengan memulai pelajaran dengan membaca ayat-ayat pendek dan guru juga menyimak siswa dalam bacaannya tujuannya adalah untuk lebih mudah bagi guru mengetahui bagian mana yang sulit bagi siswa dalam membaca Al-Qur'an dan mengetahui bentuk kesulitan dalam membaca yang dialami siswa seorang guru juga dapat langsung memberikan arahan dan membenarkan bacaan siswa yang salah dalam membaca Al-Qur'an. Dengan melakukan penerapan metode pembiasaan dan menyimak yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Quran metode tersebut merupakan cara yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam kelancaran membaca Al-Qur'an.

Dari wawancara di atas dapat diketahui cara yang dilakukan guru PAI mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dalam kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan dan menyimak, dengan adanya pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an siswa akan lebih mudah sering membaca sekaligus mengingat bacaan yang mereka baca dan dengan metode menyimak guru juga bisa memberikan contoh kepada siswa dan siswa dapat menirukan guru dan guru bisa mengetahui setiap kesalahan atau kekeliruan dari siswa dalam bacaannya.

Tidak terlepas dari metode pembiasaan dan menyimak cara guru lain juga dilakukan oleh guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa mengenai sulit membedakan panjang pendek dalam membaca Al-Qur'an memahami hukum-hukum tajwid pada mad thabi'i dan sulit dalam membaca Al-Qur'an seperti yang diungkapkan oleh Elza Pratiwi selaku guru PAI di SMP Negeri 20 Kerinci:

Dengan melakukan bimbingan pendekatan dengan siswa ibuk bisa melihat dan mengetahui apa kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an ibuk juga melakukan pelatihan terhadap siswa.<sup>65</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dewi Kumala selaku guru PAI di SMP Negeri 20 Kerinci:

Ibuk melakukan pendekatan terhadap siswa agar mudah untuk tahu apa kesulitannya.<sup>66</sup>

Dalam proses belajar mengajar hubungan yang baik dengan guru juga bisa mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran melakukan pendekatan dengan siswa atau berkomunikasi baik dengan siswa akan lebih mudah bagi guru memahami kondisi siswa baik itu melalui pengamatan langsung maupun keluhan dari siswa pada saat belajar. Pada dasarnya siswa yang memiliki hubungan baik dengan gurunya siswa tidak akan sungkan dalam menyampaikan keluhannya atau kesulitan yang dialaminya pada saat belajar.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa cara guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an dalam memahami bacaan pada mad thabi'i dan bacaan yang seharusnya panjang dibaca pendek dan yang pendek dibaca panjang dan pemahaman huruf bersambung dengan bimbingan dan menjaga

---

<sup>65</sup>Elza Pratiwi, Guru Agama Di SMP Negeri 20 kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 25 Februari 2021

<sup>66</sup>Dewi Kamala, Guru Agama Di SMP Negeri 20 kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 25 Februari 2021

kedekatan dengan yang baik dengan siswa dalam proses pembelajaran dan melakukan keakraban dapat melakukan peran guru sebagai pembimbing terlaksana.

Dengan melakukan keakraban antara guru dan siswa bisa terjadi interaksi belajar yang lebih harmonis dan dalam hal bisa meningkatkan emosional guru terhadap siswa, siswa juga jika ada yang merasa sulit bisa ditanyakan tanpa ada rasa sungkan terhadap guru.

Tidak terlepas dari peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an maupun memahami bentuk-bentuk tanda baca dan perubahan huruf hijaiyah bersambung yang ada pada ayat-ayat dalam Al-Qur'an juga diterapkan guru PAI seperti yang diungkapkan Dewi Kemala guru PAI SMP Negeri 20 Kerinci:

Dengan mengerjakan pengenalan terhadap huruf lalu mengajarkan gaya dan irama kami juga memberikan jam khusus untuk siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an di masjid dan menganjurkan siswa untuk belajar mengaji tambahan di desa masing-masing.<sup>67</sup>

Untuk memperkuat pertanyaan di atas kami mewawancarai siswa yang diungkapkan oleh Muhammad Fadil :

Kalau kami tidak bisa, tidak paham kami diberi tahu dan dijelaskan guru kak biasanya kami juga ada latihan membaca Al-Qur'an.<sup>68</sup>

Dengan mengadakan jam tambahan yang dilakukan oleh guru PAI di SMP 20 Kerinci tidak lain tujuannya untuk memperhatikan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hal tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan kemampaun siswa dalam membaca maupun memahami hukum-hukum pada bacaan Al-Qur'an. Dalam kegiatan membaca Al-Qur'an guru mengelompokan beberapa siswa sesuai dengan batas kemampuannya dengan mengadakan penambahan

---

<sup>67</sup> Dewi Kemala, Guru Agama SMPN 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 27 Februari 2021

<sup>68</sup> Muhammad Fadil , Siswa Kelas VIII SMPN 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 27 Februari

jam pelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui cara yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi kesulitan dialami siswa dalam memahami bentuk-bentuk perubahan huruf hijaiyah yang bersambung dan kurangnya tajwidnya dengan mengadakan pembinaan atau pelatihan terhadap siswa dengan mengadakan jam khusus di masjid. Dalam pelatihan tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari pengenalan terhadap huruf mengajarkan tajwid terlebih dahulu lalu mengajarkan gaya, irama dan bimbingan dalam membaca memahami hukum bacaan yang sesuai dengan kaidah bacanya.

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara yang dilakukan guru PAI untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan pelatihan yang dilakukan beberapa tahap yaitu dengan guru melakukan pelatihan membaca selain itu guru memberikan jam tambahan dan menghafalkan surah-surah pendek dan dibacakan di pertemuan berikutnya .

#### **D.Kendala Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Kelas VIII di SMP Negeri 20 Kerinci.**

Dalam hal belajar mengajar pasti ada kendala yang dirasakan oleh seorang guru, dan beberapa faktor penyebab kenapa siswa sulit dalam belajar seperti yang terjadi di SMP Negeri 20 Kerinci kendala yang dirasakan oleh guru PAI dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Adapun beberapa kendala yang dialami guru SMP Negeri 20 Kerinci dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di kelas VIII SMP Negeri 20 Kerinci seperti yang diungkapkan oleh bapak Mahdin selaku Kepala Sekolah berikut ini:

Kendalanya jelas ada yang pasti itu dari pergaulan luar sekolah dan kendalanya juga pengurangan jam pelajaran di SMP Negeri 20 Kerinci dikarenakan Covid 19 jadi siswa terbatas dalam belajar membaca Al-Qur'an saya selaku kepala sekolah pasti akan mencari solusi dalam kendala ini.<sup>69</sup>

Hal ini diperkuat oleh Bapak Hafrizal selaku guru PAI di SMP Negeri 20

Kerinci:

Kendalanya jam belajar siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat sedikit cuma 3 jam dalam 1 minggu ditambah covid ini ada lagi pengurangan jamnya.<sup>70</sup>

Salah seorang guru PAI juga menjelaskan ini

Pengaruh perkembangan teknologi juga menghambat kami para guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa lebih suka main game daripada membaca Al-Qur'an kemudian juga terbatasnya tenaga guru PAI yang siap.<sup>71</sup>

Kendala lain yang menjadi hambatan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Kerinci adalah pengaruh buruk dari perkembangan media sosial dan pengaruh pergaulan luar sekolah, waktu yang sangat sedikit untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Selain hal di atas pengaruh buruk dari pergaulan luar di luar sekolah dan media sosial dan komunikasi seperti hp dilengkapi dengan aplikasi internet, anak remaja akan menyukai situs fecebook dan game online dan sejenisnya dengan begitu anak remaja akan keasikan dengan game dan lupa melakukan kewajibannya, remaja akan senang bila main game daripada mengulang-ulang membaca Al-Qur'an pada saat dirumah.

Selain hal di atas kendala lain juga diungkapkan oleh salah satu guru PAI yaitu Elza Pratiwi.

---

<sup>69</sup> Mahdin, Guru Agama SMPN 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 1 Maret 2021

<sup>70</sup> Hafrizal, Guru Agama SMPN 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 1 Maret 2021

<sup>71</sup> Dewi Kemala, Guru Agama SMPN 20 Kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 1 Maret 2021

Kendalanya adalah memang dari rumah anak kelas VIII ini belum bisa baca Al-Qur'an jadi kendalanya sudah dasarnya murid ini belum bisa baca Al-Qur'an.<sup>72</sup>

Kendala lain yang menjadi hambatan peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah banyak siswa yang pada dasarnya belum bisa memahami bacaan Al-Qur'an bahkan ada siswa yang tidak tahu huruf-huruf hijaiyah dan banyak siswa yang memang dari rumah mereka tidak mengulang-ulang dan membaca Al-Qur'an tidak ada kerja sama antara wali murid dan guru.

Seperti yang di ungkapkan oleh guru PAI Dewi Kamala berikut:

Kendala ya itu tidak mau disuruh membaca Al-Qur'an dirumah tidak mungkin diserahkan kesekolah sepenuhnya itu juga ada peran guru orang tua di rumah kami selalu memperingati untuk siswa belajar membaca Al-Qur'an di rumah tetapi dari pihak orang tua tidak diindahkan.<sup>73</sup>

Di dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an ini tidak hanya peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an namun ada peran orang tua yang harus bersamaan dan kerjasama antara guru dan wali murid namun orang tua dari wali murid tidak mengindahkan disebabkan orang tua murid juga sibuk dengan mencari nafkah.

Peneliti juga mewawancarai salah satu dari orang tua murid yaitu orang tua dari Nagita sebagai berikut :

ya betul tapi ibuk tidak bisa baca Al-Qur'an dan ibuk juga sibuk dengan mencari nafkah menolong suami ibuk.<sup>74</sup>

Jadi disini sangatlah jelas kendala guru dalam mengatasi kesulitan belajar Al-Qur'an adalah karena banyak faktor baik itu dalam diri siswa pengaruh pergaulan luar dan tidak adanya bimbingan dari orang tua di rumah .

---

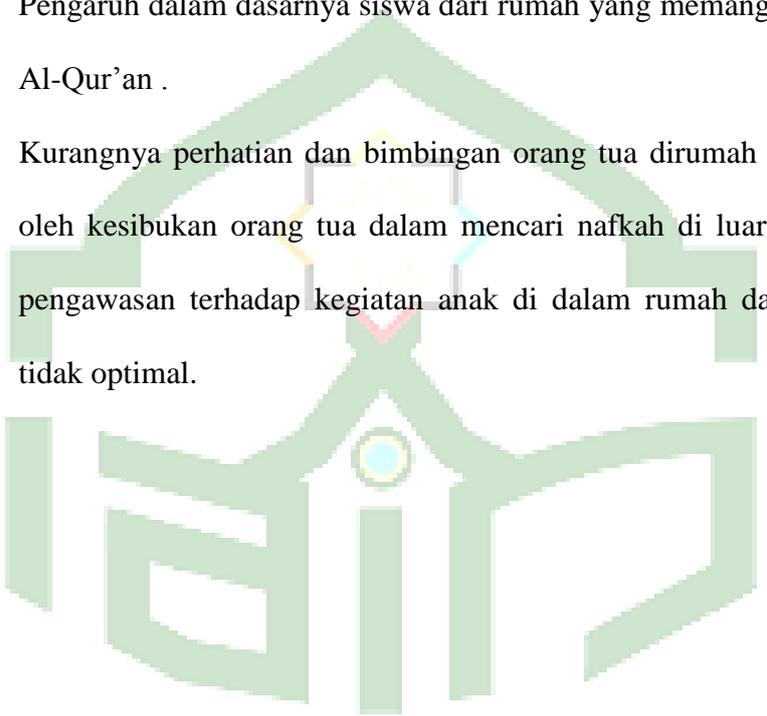
<sup>72</sup> Elza Pratiwi, Guru Agama Di SMP Negeri 20 kerinci, *Wawancara*, Koto Payang, 22 Februari 2021

<sup>73</sup> Dewi Kamala, Guru Agama SMPN 20 Kerinci , *Wawancara*, Koto Payang, 1 Maret 2021

<sup>74</sup> Noor Yuliani , Wali Murid Siswa SMP Negeri 20 Kerinci , *Wawancara* 2 Maret 2021

Dengan demikian dapat disimpulkan ada beberapa kendala yang ditemui guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Negeri 20 Kerinci.

- a. Pengaruh negatif pergaulan dari luar lingkungan sekolah dimana durasi pembelajar di sekolah hanya sekitar 3 jam dalam satu minggu dan ada pengurangan jam selama Covid 19
- b. Pengaruh dalam dasarnya siswa dari rumah yang memang belum bisa baca Al-Qur'an .
- c. Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dirumah yang disebabkan oleh kesibukan orang tua dalam mencari nafkah di luar rumah sehingga pengawasan terhadap kegiatan anak di dalam rumah dan di luar rumah tidak optimal.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

Dari uraian yang ditemukan pada bab-bab sebelumnya dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dialami siswa di SMP Negeri 20 Kerinci yaitu kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, kurangnya pemahaman siswa dalam menyebutkan huruf tajwidnya dan siswa kurang memahami huruf hijayah bersambung.
2. Cara guru PAI mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Kerinci yaitu guru melakukan kebiasaan membaca surat pendek sebelum pembelajaran dan guru juga melakukan pembelajaran guru menyimak bacaan siswa untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan mengadakan jam pembelajaran khusus untuk melatih siswa dalam membaca Al-Qur'an guru juga melakukan pendekatan dan bimbingan langsung terhadap siswa yang mengalami

kesulitan dalam membaca Al-Qur'an guru mengharapkan dengan adanya pendekatan baik dengan siswa maka proses belajar mengajar akan baik.

3. Kendala Guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VIII di SMP Negeri 20 Kerinci yaitu pergaulan luar sekolah, pengaruh dari perkembangan teknologi dan memang dari dasarnya siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an dan juga tidak mengulang membaca Al-Qur'an pada saat di rumah.

## **B. Saran**

Dari pemaparan hasil pembahasan dalam skripsi pada bab-bab sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Diharapkan SMP Negeri 20 Kerinci meningkatkan lagi program pembelajaran Al-Qur'an yang sudah dilaksanakan, sehingga SMP Negeri 20 Kerinci akan lebih berkembang lagi di masa yang akan datang.
2. Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membac Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Kerinci sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi cara dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di kelas VIII agar banyak siswa bisa membaca Al-Qur'an.
3. Bagi siswa hendaknya bersemangat selalu dalam belajar membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia.  
dasarnya siswa tidak bisa membaca Al-Qur'an dan juga tidak mengulang membaca Al-Qur'an pada saat di rumah.

## **C. Saran**

Dari pemaparan hasil pembahasan dalam skripsi pada bab-bab sebelumnya, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

4. Diharapkan SMP Negeri 20 Kerinci meningkatkan lagi program pembelajaran Al-Qur'an yang sudah dilaksanakan, sehingga SMP Negeri 20 Kerinci akan lebih berkembang lagi di masa yang akan datang.
5. Peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 20 Kerinci sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi cara dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an di kelas VIII agar banyak siswa bisa membaca Al-Qur'an.
6. Bagi siswa hendaknya bersemangat selalu dalam belajar membaca Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi manusia.





**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114  
KodePos . 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : 279 Tahun 2020

**T E N T A N G  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
MAHASISWA IAIN KERINCI  
TAHUN 2019/2020**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.  
2. Bahwa dosen yang nama nya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci  
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci  
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci  
2. Usul Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor. In.31/PP.01.1/S1/JI.I/123/2020 Tanggal, 15/10/2020

**M E M U T U S K A N**

- Menetapkan** :  
**Pertama** : Menunjuk dan menugaskan :
- |         |                                 |                       |
|---------|---------------------------------|-----------------------|
| 1. Nama | : Dr. Muhamad Yusuf, S.Ag, M.Ag | Sebagai Pembimbing I  |
| 2. Nama | : Pristian Hadi Putra, M.Pd     | Sebagai Pembimbing II |

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

- Nama : Pandan Biru  
NIM : 1710201028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMPN 20 kerinci

- Kedua** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

**DITETAPKAN DI** : SUNGAI PENUH  
**PADA TANGGAL** : 16 Oktober 2020

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Pengembangan Lembaga



**Dr. SAADUDDIN, MPd.I**

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114  
Kode Pos. 37112 Web [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2021  
Lampiran : 1 Berkas  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

04 Januari 2021

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa  
Politik dan Perlindungan Masyarakat  
Kabupaten Kerinci  
Di\_ Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa semester akhir Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dalam Wilayah Kabupaten Kerinci, maka dengan ini Kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk mengeluarkan surat izin kepada mahasiswa yang namanya terlampir dibawah ini. Waktu yang diberikan mulai pada tanggal **04 Januari 2021 s.d 04 Maret 2021**.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum w.w

a.n. Rektor,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
  
**Dr. Dairabi Kamil, S.Pd., M.Ed**

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Peringgal

Lampiran : Izin Penelitian Mahasiswa  
 Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ /2021  
 Tanggal : 04 Januari 2021  
 Tentang : Nama-nama mahasiswa/i IAIN Kerinci yang akan melaksanakan penelitian tahun 2020

NO	NAMA /NIM	FAKULTAS	JURUSAN	TEMPAT PENELITIAN
1	TIRTY GADATUN RAMADANI 1710202015	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Bahasa Arab	MTs Swasta Al- Mukhtariyah Ambai
2	Yuni Paryani 1710202008	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Bahasa Arab	Mts Negeri 7 Kerinci
3	Heni Santia 1710201043	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	SMP NEGERI 21 KERINCI
4	Siti Hairiah 1710202004	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Bahasa Arab	Pondok Pesantren Jami'atul Ikhsaiyah Mukhtariyah
5	PANDAN BIRU 1710201028	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	Pendidikan Agama Islam	SMP Negeri 20 Kerinci

Rektor,  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
 Ilmu Keguruan



Dr. Dairabi Kamji, S.Pd., M.Ed



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 20 KERINCI



Alamat : Koto Payang Kec. Depati Tujuh Akreditasi B Kode Pos : 37161

**Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian**

Nomor : 422/ 26 /SMPN.20-Krc/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 20 Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : PANDAN BIRU  
Tempat / Tgl Lahir : Kubang Gedang, 03 juli 1999  
NIM : 1710201028  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Kubang Agung Kecamatan Depati tujuh

Telah selesai melaksanakan penelitian ( research ) dalam rangka mengumpulkan angket-angket untuk menyelesaikan skripsi dengan judul : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 20 KERINCI". Metode Pengumpulan Data Dan Wawancara Guru dan Siswa..

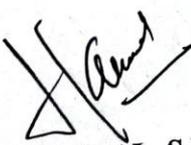
Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Koto Payang

Pada Tanggal : 04 Maret 2021

Kepala SMP Negeri 20 Kerinci,

Guru Agama,

  
**HAFRINIZAL, S.Hi**

  
**MAHDIN, S.Pd**  
Nip. 196408081985031004

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : PANDAN BIRU  
Tempat/ Tanggal Lahir : Kubang/ 03 juni 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Kubang agung  
Kecamatan Devati VII Kabupaten Kerinci  
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci  
Orang Tua : Nusyadi  
Jusmarni

### Pendidikan

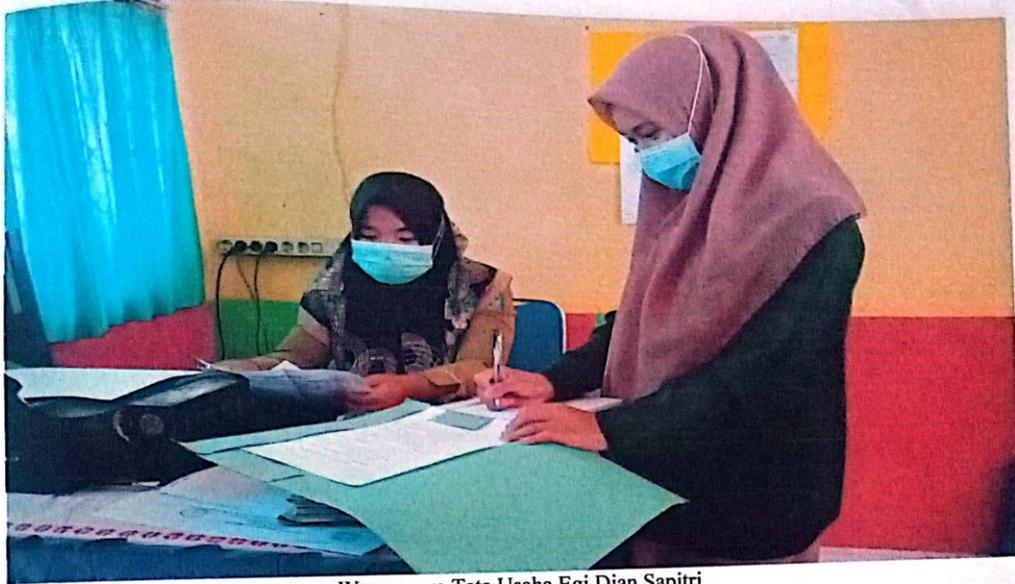
No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun Tamat
1.	SDN NO. 160/III Koto panjang	Koto Panjang	2011
2.	MTsN Hamparan Rawang	Rawang	2014
3.	SMA Negeri 4 Kota Sungai Penuh	Sungai Penuh	2017
4.	IAIN Kerinci (S.I. PAI)	Sungai Liuk	Sekarang

Sungai Penuh, Juni 2021

Penulis

PANDAN BIRU

**DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN**



Wawancara Tata Usaha Egi Dian Sapitri .



Wawancara Kepala Sekolah Mahdin SMP Negeri 20 Kerinci



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

**K E R I N C I**